

## HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Elly Sukmanasa

Email: [ellysukmanasa@yahoo.co.id](mailto:ellysukmanasa@yahoo.co.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pakuan

Jalan Pakuan Kotak Pos 452 Bogor Jawa Barat

### Abstract

*This research applies correlational and survey method to collect the data about the correlation between learning discipline and students' learning outcome in Social Science subject. The finding shows that  $H_o : \rho = 0$ . It means there is no correlation between learning discipline (X) and learning outcome (Y).  $H_a : \rho > 0$ . It means there is a correlation between learning discipline (X) and learning outcome (Y). It can be concluded that there is a high correlation between learning discipline (X) and learning outcome (Y) 94%. The detail data are as follows: 1) the normal distribution of the two variables is  $L_{calculated} < L_{table} = 0,1208 < 0,1240$ . Therefore, the distribution of learning discipline and learning outcome is normal. 2) learning discipline and learning outcome is homogenous, it can be seen from the calculation  $X_{calculated} < X_{table} = 2,262 < 33,92$ . Thus the two variables are homogenous.. 3) there is a correlation between learning discipline and learning outcome on Social Science subject seen from the correlation coefficient value ( $r=0,967$ ), the value of determination coefficient ( $r^2=0,94$ ). It indicates that the contribution of variable X and variable Y is 94% with the regression  $\hat{Y} = -47+0,49x$ . Based on the research result it can be concluded that there is a significant correlation between learning discipline and learning outcome in the fifth grade students of SD Negeri Ciheuleut 1 Bogor.*

**Key words:** *Social Science, learning discipline, learning outcome*

### PENDAHULUAN

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan

lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Salah satu aspek afektif yang sangat penting untuk diperhatikan ialah disiplin belajar. Disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan sikap untuk melakukan suatu kegiatan. Mengabaikan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran berarti membuat siswa enggan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar disekolah kurang baik. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa menganggap seperti itu, karena dalam proses belajar mengajar, guru terpaku pada buku test sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal ini yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah masalah teknik penilain pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijaring dengan tes tulis objektitif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Dengan cara penilaian seperti ini, berarti pengujian yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi saja dan itu pun hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Keadaan semacam ini merupakan salah satu indikasi adanya kelemahan pembelajaran disekolah.

Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada materi dalam buku teks saja.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Ciheuleut 1 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2015/2016.

Rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar Negeri Ciheuleut 1 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar Negeri Ciheuleut 1 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil belajar merupakan hasil yang dimiliki oleh semua siswa yang duduk di bangku sekolah atau hasil yang didapat

selama siswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar ini bisa didapatkan dari nilai afektif, kognitif dan psikomotor siswa. Sejalan dengan pernyataan Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar dari suatu interaksi, suatu tindakan belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sejalan dengan hal tersebut Hamalik (2006:30), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar juga merupakan suatu hasil perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) yang terjadi pada siswa setelah mendapatkan pengetahuan dan informasi baru dari proses belajar melalui pengalaman dan latihan dalam menyelesaikan masalah baik mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Sama halnya yang diungkapkan oleh Usman (2001: 5) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-

nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan kajian teoretik di atas, dapat disintesis bahwa jenis-jenis hasil belajar saling berkesinambungan terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

IPS merupakan ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi sebagaimana dikemukakan Nasution yang dikutip oleh Sumarno (2006 : 1) IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun alam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

IPS merupakan ilmu-ilmu sosial sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2011:171) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

IPS merupakan suatu perbuatan yang disengaja untuk manusia menjadi manusia memiliki kualitas yang baik sebagaimana

dikemukakan oleh Supriatna (2007:3) IPS merupakan pendidikan IPS yang terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan IPS. Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik.

Supriatna (2007:6) membahas karakteristik dari pendidikan IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga Negara yang baik, warga Negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan kebutuhan bangsa.

Teori-teori tentang IPS di atas, dapat disintesis bahwa IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang keilmuan yaitu sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya serta memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik dapat berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya.

Disiplin merupakan sikap yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau melatih pikiran yang bersifat positif, seperti disiplin dalam belajar ataupun disiplin pada diri sendiri, hal tersebut sama yang diutarakan oleh Rusyan (2003: 74) disiplin belajar merupakan penunjang terhadap

keberhasilan belajar siswa. disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

Ketaatan, kepatuhan terhadap tata tertib dapat terwujud apabila siswa disiplin dalam belajar yang disertai kesadaran terhadap hukum, norma, dan kewajiban yang telah disepakati bersama. Sarumpaet (2001: 97) mengatakan bahwa, Disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah. Orang tua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari kedua pihak, yakni anak dan orang tua.

Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak untuk menaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Masalah kedisiplinan adalah salah satu sumber yang membawa para guru menuju tingkat stres dan emosi yang tinggi. Bagaimanapun juga, disiplin bukan hanya sebuah masalah, melainkan juga merupakan sebuah keuntungan, yaitu sebuah kesempatan pendidikan moral.

Seperti yang sudah diungkapkan oleh Slameto (2013: 67) bahwa agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Prijodarminto yang dikutip oleh Tu'u (2004: 31) mengemukakan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses belajar siswa dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sikap dan perilaku yang demikian tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan.

Salah satu ciri kesuksesan dalam mendidik siswa adalah tegaknya disiplin dalam belajar siswa. Disiplin belajar siswa tidak dapat dibangun dalam satu hari, tetapi harus dibangun secara rutin tahap demi tahap secara konsisten terutama disiplin belajar dalam kelas. Anitah (2001:11.7) menjelaskan disiplin kelas sebagai keteraturan yang terjadi di dalam kelas atau tingkat ketaatan siswa terhadap aturan kelas. Hadis dan Nurhayati (2010:85) berpendapat bahwa disiplin belajar dengan pendekatan

pengubahan perilaku yang perlu dilakukan oleh para guru di kelas ialah bagaimana mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin di kelas menjadi disiplin di kelas.

Beberapa teori di atas dapat disintesis pentingnya disiplin belajar tidak hanya dilingkungan sekolah saja tetapi di rumah atau masyarakat juga sangat dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi untuk menunjang kehidupan yang lebih baik. Sedemikian pentingnya pembelajaran disiplin dan terus dilatih sejak dini agar terbiasa. Sehingga dari terus latihan dan pembelajaran itu diharapkan siswa bisa melaksanakan kedisiplinan secara intens, yang hasilnya akan bisa membekas dan meningkatkan terus sampai siswa mencapai kedewasaan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengumpulkan data dan studi korelasional untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial.

Seperti yang dijelaskan oleh Siregar (2013:4) penelitian survey adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Sedangkan studi korelasional adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel yang lain (variabel terikat).

Pada variabel penelitian yaitu disiplin belajar dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Data penelitian tersebut diperoleh dari cakupan sampel populasi penelitian siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciheuleut 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun langkah-langkah dalam desain penelitian ditunjukkan dalam alur penelitian sebagai berikut :

		Hasil Belajar (Y)		
		Perhatian	Keyakinan Sendiri	Kejujuran
Disiplin Belajar (X)	Y	XY	XY	XY

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ciheuleut Kota Bogor yang berjumlah 104 orang. Dengan sampel 51 siswa. Jumlah sampel penelitian di Sekolah

Dasar Negeri 1 Ciheuleut Kota Bogor masing-masing untuk kelas V A terdapat 18 orang siswa, V B terdapat 16 orang siswa dan V C terdapat 17 orang siswa.

**Teknik Analisis Data**

Analisis statistik deskriptip data penelitian terdiri dari :

- a. Rata-rata Skor Data (Mean)
- b. Jarak Skor (Range)
- c. Banyak kelas
- d. Jarak Interval Kelas
- e. Nilai Tengah (Median)
- f. Nilai yang sering muncul (Modus)
- g. Varians sample
- h. Standar Deviasi

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$JK = \text{Range} : BK$$

$$Me = Bb + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - f}{fk} \right)$$

$$M = Bb + p \left( \frac{b1}{b1+b2} \right)$$

$$G^2 = \frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}$$

$$SD = \sqrt{G^2}$$

**Hipotesis Statistik**

- a.  $H_0 : \rho = 0$  (tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar (X) dengan hasil belajar (Y))

- b.  $H_a : p_y > 0$  ( terdapat hubungan antara disiplin belajar (X) dengan hasil belajar (Y)

**HASIL PENELITIAN**

**1. Hasil Penelitian Variabel Disiplin Belajar**

Berdasarkan tes Disiplin Belajar diketahui skor tertinggi ideal 163 dan skor terendah ideal adalah 116. Dengan demikian, selanjutnya dapat diketahui  $M_i$  dan  $SD_i$  sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} (163 + 116) = 139,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (163 - 116) = 7,8$$

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Data Disiplin Belajar Berdasarkan Skor Ideal

Interval	Kategori	f	f <sub>r</sub> %
147.3 ke atas	Tinggi	12	23,5%
31,7 – 147.3	Sedang	30	58,8%
131,7 ke bawah	Rendah	9	17,6%

Berdasarkan tabel 4.3, tampak bahwa siswa yang memiliki Disiplin Belajar dengan kategori tinggi sebanyak 12 siswa (23,5%), siswa yang memiliki Disiplin Belajar dengan kategori sedang sebanyak 30 siswa (58,8%), serta siswa yang

memiliki Disiplin Belajar dengan kategori rendah sebanyak 9 siswa (17,6%).

**2. Hasil Penelitian Variabel Hasil Belajar**

Adapun hasil perhitungan distribusi frekuensi Hasil Belajar dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kls	Interval Nilai	Batas Kelas	f <sub>absolut</sub>	f <sub>kumulatif</sub>	f <sub>r</sub>
1	6 – 9	6 – 9,5	1	1	2 %
2	10 – 13	9,5 – 13,5	2	3	3,9 %
3	14 – 16	13,5 – 16,5	3	6	5,9 %
4	17 – 20	16,5 – 20,5	11	17	21,6 %
5	21 – 24	20,5 – 24,5	17	34	33,3 %
6	25 – 28	24,5 – 28,5	16	50	31,4 %
7	29 – 32	28,5 – 32,5	1	51	2 %
Jumlah			51	--	100%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor pada rentang 6 sampai 9 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%, rentang 10 sampai 13 sebanyak 2 siswa dengan persentase 3,9%, rentang 14 sampai 16 sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,9%, rentang 17 sampai 20 sebanyak 11 siswa dengan persentase 21,6%, rentang 21 sampai 24 sebanyak 17 siswa dengan persentase 33,3% , pada rentang 25 sampai 28 sebanyak 16 siswa dengan persentase 31,4%, dan pada rentang 29 sampai 32 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%.

Berdasarkan angket Hasil Belajar diketahui skor tertinggi ideal 19 dan skor

terendah ideal adalah 6. Dengan demikian, selanjutnya dapat diketahui  $M_i$  dan  $S_{Di}$  sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} (29 + 6) = 17,5$$

$$S_{Di} = \frac{1}{6} (29 - 6) = 3,83$$

Berdasarkan data tersebut di atas,

Galat Baku Taksiran	$L_o$ hitung	$L_o$ tabel	Kesimpulan
Variabel X dan Variabel Y	0,1208	0,1240	Normal

Syarat Normal  $L_o \text{ hitung} < L_o \text{ tabel}$

maka dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Berdasarkan Skor Ideal

Interval	Kategori	$f$	$fr\%$
21,33 ke atas	Tinggi	34	66,7%
13,67 – 21,33	Sedang	14	27,5%
13,67 ke bawah	Rendah	3	5,9%

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa siswa yang memiliki Hasil Belajar dengan kategori tinggi sebanyak 34 siswa (66,7%), siswa yang memiliki Hasil Belajar dengan kategori sedang sebanyak 14 siswa (27,5%), serta siswa yang memiliki Hasil Belajar dengan kategori rendah sebanyak 3 siswa (5,9%).

#### Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian Persyaratan Analisis meliputi uji normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas varian. Sesuai

dengan jenis data tersebut, uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan untuk menguji homogenitas menggunakan Uji *Bartlett*.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel Disiplin Belajar dan variabel Hasil Belajar siswa menggunakan uji *Liliefors* dapat dilihat pada tabel 4.7.\

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Varian X dan Y.

Berdasarkan perhitungan data variabel Disiplin Belajar (X) dan variabel Hasil Belajar Siswa (Y), ditemukan  $L_o$  hitung = 0,1208. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan  $L_o$  Tabel = 0,1240, Karena  $L_o$  Hitung lebih kecil dari  $L_o$  tabel ( $0,1208 < 0,1240$ ), maka distribusi data variabel Disiplin Belajar (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y) tersebut normal.

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi bersifat homogen atau tidak. Kriteria pengujian,  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dengan tingkat koefisien  $\alpha$  sebesar 5%.

Tabel 4.9 Rangkuman Uji Homogenitas Variabel Y dan X



Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett* diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} <$  nilai  $p\chi^2_{tabel}$  yaitu  $2,262 < 33,924$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa skor pada variabel Disiplin Belajar dan skor pada Hasil Belajar memiliki distribusi data yang sama sehingga dikatakan homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik beberapa uji regresi dan korelasi. Data yang diuji terdiri atas data variabel Disiplin Belajar (X) dan variabel Hasil Belajar (Y). Data yang dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan dilanjutkan diterima atau sebaliknya pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

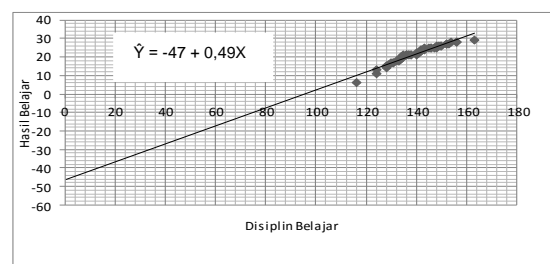
**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar siswa menghasilkan koefisien korelasi regresi variabel Disiplin Belajar (X) sebesar 0,94 yang menunjukkan jika Hasil Belajar sebesar satu maka Hasil Belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,94. Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar siswa disajikan dalam

Varians yang Diuji	Jumlah Sampel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	$\alpha = 0,05$
Y atas X	51	2,262	33,942	Homogen

Syarat Uji Taraf Signifikansi  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

persamaan regresi  $\hat{Y} = -47+0,49x$ . pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Diagram Regresi Linear Sederhana Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa

Pada diagram pencar di atas menunjukkan suatu korelasi bahwa terdapat hubungan positif dan menunjukkan keeratan antara kedua variabel. Korelasi positif variabel Y akan naik apabila variabel X naik, jika variabel X dikendalikan maka variabel Y juga akan dikendalikan. Sesuai dengan hasil perhitungan analisis persamaan regresi, hubungan fungsional antara X dan Y disajikan dalam bentuk  $\hat{Y} = -47+0,49x$  dengan X adalah signifikan.

**Uji Signifikansi Regresi**

Dalam menentukan hipotesis kedua ini menggunakan uji signifikansi regresi,

yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Data dikatakan signifikan dengan syarat apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Data di bawah ini adalah hasil perhitungan uji signifikansi dan persamaan regresi antara Disiplin Belajar (X) dan Hasil Belajar siswa (Y).

Tabel 4.10 Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Signifikansi dengan Persamaan

Sumber	DK <sub>(df)</sub>	JK	RJK	$f_{hitung}$	$f_{tabel}$	Ket
Total	51	24729			0,05	0,01
Koefisien (a)	1	23596,2	23596,2			
Koefisien (b/a)	1	1068,48	1068,48	30,87	4,04	7,19
Sisa (residu)	49	64,27	1,311			

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh nilai  $f_{hitung} = 30,87$  dengan  $f_{tabel} (\alpha = 0,05) = 4,04$  Maka dengan demikian  $f_{hitung} < f_{tabel} (\alpha = 0,05) = 30,87 < 4,04$  berarti hubungan fungsional antara Disiplin Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y) yang ditunjukkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = -47 + 0,49X$  adalah sangat signifikan.

### Uji Linearitas Regresi

Sedangkan untuk mengetahui apakah model regresi Disiplin Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y) yang digunakan

berbentuk linear atau tidak, dengan syarat  $H_0$  ditolak jika hipotesis linear regresi  $f_{hitung} > f_{tabel} (\alpha = 0,05)$  dan  $H_a$  diterima jika

Sumber Varians	DK <sub>(d)</sub>	JK	RJK	$f_{hitung}$	$f_{tabel}$	Ket.
Total	51	24729			0,05	0,01
Tuna cocok	27	26404	975,56	0,88	2,20	3,02
Galat	24	26340	1100,184	7		

hipotesis linear regresi  $f_{hitung} < f_{tabel} (\alpha = 0,05)$ . Dapat dibuktikan pada rangkuman hasil perhitungan di bawah ini:

Tabel 4.11 Rangkuman Uji Linearitas Regresi Variabel Y dan X

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan bahwa nilai  $f_{hitung} = 0,887$  pada  $f_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,20$  dengan dk pembilang  $(k - 2) = 27$  dan dk penyebut  $(n - dk) = 24$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $f_{hitung} < f_{tabel} (\alpha = 0,05) = 0,887 < 2,20$  berarti hipotesis linier diterima, artinya antara data variabel Disiplin Belajar dan Hasil Belajar memiliki pola hubungan yang linier.

### Pengujian Hipotesis Statistik ( $H_0$ dan $H_a$ )

Untuk menentukan  $H_0$  dan  $H_a$  yang pada prinsipnya adalah menguji karakteristik populasi berdasarkan informasi yang diterima dari suatu

sampel, maka digunakan pengujian hipotesis statistik yang akan dihitung dari hasil uji koefisien korelasi, dimana:

$H_0$  ditolak atau tidak terdapat hubungan, jika  $r_{xy}$  (hitung) >  $r_{xy}$  (tabel) maka  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan.

$H_0$  diterima atau terdapat hubungan apabila  $r_{xy}$  (hitung) <  $r_{xy}$  (tabel) maka  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat hubungan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi didapatkan  $r_{xy}$  hitung = 0,967 pada koefisien korelasi taraf 5%  $r_{xy}$  tabel = 0,354, dapat dinyatakan bahwa  $r_{xy}$  hitung = 0,967 >  $r_{xy}$  tabel = 0,354 yang artinya  $H_0$  ditolak atau tidak terdapat hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar siswa, dan untuk  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar siswa.

### Uji Koefisien Korelasi

Kekuatan hubungan antara variabel Disiplin Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi. Nilai koefisien tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r.

Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t, dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel Disiplin Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y)

N	Koefisien Korelasi	Dk	$t_{tabel}$		$t_{hitung}$	Kesimpulan
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
51	0,967	49	2,20	3,02	26,65	Hubungan positif dan signifikan
Syarat Taraf Uji Signifikansi = $t_{hitung} < t_{tabel}$						

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 26,65$  dengan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) = 2,20. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) = 26,65 > 2,20 yang berarti koefisien korelasi Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar dinyatakan signifikan, yang artinya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Disiplin Belajar dengan hasil belajar.

### Perhitungan Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai  $r^2 = 0,94$  dengan koefisien determinasi 94%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa Disiplin Belajar dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 94% terhadap hasil belajar. Sedangkan 10% Hasil Belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat menjawab hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang cenderung tinggi antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ciheuleut Kota Bogor.

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,967. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar siswa dan arah yang positif. Artinya, jika Disiplin Belajar tinggi maka Hasil Belajar siswa pun akan tinggi dan sebaliknya. Hubungan positif antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar siswa sebesar 94%.

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 26,65$ , sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 49$  sebesar 2,20. Perbandingan kedua nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Ini berarti bahwa korelasi antara Disiplin Belajar (X) dengan Hasil Belajar siswa (Y) sangat signifikan. Karena koefisien korelasi yang diperoleh positif, maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara Disiplin Belajar (X) dengan Hasil Belajar siswa (Y) bersifat positif dan sangat signifikan. Artinya, makin tinggi Disiplin Belajar makin tinggi pula Hasil Belajar siswa.

Kekuatan hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar siswa menghasilkan koefisien korelasi regresi variabel Disiplin Belajar (X) 0,967, artinya jika Hasil Belajar sebesar satu unit, maka Hasil Belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,967.

Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar siswa disajikan dalam persamaan regresi sebagai berikut  $\hat{Y} = -47 + 0,49x$ .

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan terdapat hubungan positif antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar siswa berdasarkan analisa statistik di atas secara logika dan dapat dibuktikan. Jadi, salah satu upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan menggali atau memahami disiplin belajar siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang cenderung tinggi antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar sebesar 94%, tersebut berdasarkan pada hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel Disiplin Belajar dan variabel Hasil Belajar berdistribusi normal dilihat dari perhitungan  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1208 < 0,1240$ . Dengan demikian variabel Disiplin Belajar dan Hasil Belajar berdistribusi normal
- b. Variabel Disiplin Belajar dan variabel Hasil Belajar bersifat homogen, dilihat dari perhitungan  $X_{hitung} < X_{tabel} = 2,262 < 33,92$ . Dengan demikian kedua variabel dinyatakan homogen.

c. Terdapat hubungan yang positif antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilihat dari harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,967 menunjukkan pengaruh yang kuat, harga koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,94 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 94% dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -47+0,49x$ .

dari harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,967 menunjukkan pengaruh yang kuat, harga koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,94 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 94% dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -47+0,49x$ . Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Ciheuleut Kota Bogor memiliki hubungan yang sangat signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cenderung tinggi antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar sebesar 94%, tersebut berdasarkan pada hasil penelitian sebagai berikut: 1) Variabel Disiplin Belajar dan variabel Hasil Belajar berdistribusi normal dilihat dari perhitungan  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1208 < 0,1240$ . Dengan demikian variabel Disiplin Belajar dan Hasil Belajar berdistribusi normal. 2) Variabel Disiplin Belajar dan variabel Hasil Belajar bersifat homogen, dilihat dari perhitungan  $X_{hitung} < X_{tabel} = 2,262 < 33,92$ . Dengan demikian kedua variabel dinyatakan homogen. 3) Terdapat hubungan yang positif antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilihat

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri dkk. 2011. Strategi Pembelajaran di SD . Jakarta: Universitas Terbuka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, B. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: UPI.
- Rusyan, A. Tabrani & Wasmin. 2003. Etos Kerja dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Guru. Jakarta: PT. Inti Media Cipta Nusantara.
- Sarumpaet. R.I. 2001. Rahasia Mendidik Anak . Bandung: Indonesia Publishing House.

- Siregar, Syofian. 2013. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Sumarno. 2002. Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Supriatna, Nana. 2007. Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD. Bandung UPI Press.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta : Bumi Aksara.
- Tulus Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar . Jakarta: Grasindo.
- Usman, H. 2001. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara.